

Pengaruh Keteladanan Guru Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Agresi

Aji Permadi

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang
e-mail: ajipermadi537@gmail.com

Ariga Bahrodin

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang
e-mail: arigabahrodin@unhasy.ac.id

Abstract: In this age of globalization, many psychological problems or mental illnesses arise among adolescents and cause bad social changes. Many mistakes about the characteristics of adolescents who are still in the process of developing are related to their negative behavior, such as smoking, drinking alcohol, brawls, and so on. Therefore it is important for teachers to educate students to minimize aggression behavior. The purpose of this study was to determine whether there is an effect of exemplary Akidah Akhlak Teacher on Aggression Behavior in Students at MA Darul Faizin Catak Gayam Mojowarno Jombang. This study used a quantitative approach with a survey method. the research sample was 89 class XII students at MA Darul Faizin Catak Gayam Mojowarno Jombang who were selected using cluster random sampling technique. The data collection instrument was a questionnaire, which was validated and tested for reliability. Data analysis using descriptive and inferential statistics with the Spearman correlation test. The results showed that there was an influence between the exemplary moral akidah teacher and aggression behavior, this is known from the level correlation test (rank spearman) conducted by researchers by getting a significance value of 0.016 which is smaller than 0.05. By referring to the basis for decision making if the significance value is smaller than 0.05, there is an influence between variable x and also variable y. However, if the greater the significance value, the greater the significance value. However, if the significance value is greater, there is no influence between the x variable and the y variable. In addition, the coefficient number is known to be obtained at 0.254, which means that it is positive, which means that there is a unidirectional relationship, if X increases and Y also increases, and the coefficient classification is at a low level of strength / relationship

Keywords: teacher exemplary, moral creed, aggression behavior, students

Abstrak: Masalah perilaku agresi hingga saat ini masih sering terjadi dimanapun, dizaman globalisasi ini, banyak masalah psikologis atau penyakit mental yang muncul dikalangan remaja dan menyebabkan perubahan sosial yang buruk. Banyak kesalahan tentang ciri remaja yang masih dalam proses berkembang terkait dengan tingkah laku negative mereka, seperti merokok, minum miuman alkohol, tawuran, dan lain sebagainya. Oleh karena itu penting bagi guru untuk mendidik siswa agar meminimalisir perilaku agresi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada Pengaruh Keteladanan Guru Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Agresi Pada Siswa di MA Darul Faizin Catak Gayam Mojowarno Jombang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. sampel penelitian sebanyak 89 siswa kelas XII di MA Darul Faizin Catak Gayam Mojowarno Jombang yang dipilih menggunakan teknik cluster random sampling. Instrumen pengumpulan data berupa angket, yang divalidasi dan diuji reliabilitasnya. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan inferensial dengan uji korelasi Spearman. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh antara keteladanan guru akidah akhlak dengan perilakuagresi, hal ini diketahui dari uji korelasi jenjang (rank spearman) yang dilakukan peneliti dengan mendapatkan nilai signifikasi 0,016 yang mana itu lebih kecil dari 0,05. Dengan mengacu dasar pengambilan keputusan apabila nilai signifikasi lebih kecil dari 0,05 maka ada pengaruh antara variabel x dan juga variabel y. Namun, jika lebih besar nilai signifikasinya maka tidak ada pengaruh antara variabel x dan variabel y. Selain itu, pada angka koefisien diketahui diperoleh angka sebesar 0,254 artinya bernilai positif yang berarti terjadi hubungan searah, bila X naik dan Y juga naik, dan klasifikasi koefisiensi berada pada tingkat kekuatan/hubungan yang rendah.

Kata Kunci: keteladanan guru, akidah akhlak, perilaku agresi, siswa

PENDAHULUAN

Di zaman globalisasi ini, banyak masalah psikologis atau penyakit mental yang muncul dikalangan remaja dan menyebabkan perubahan sosial yang buruk. Banyak kesalahan tentang ciri remaja yang masih dalam proses berkembang terkait dengan tingkah laku negative mereka, seperti

merokok, minum minuman alkohol, tawuran, dan lain sebagainya.¹ Remaja mengikuti tingkah laku negatif karena lingkungan mereka, tidak memungkinkan bagi mereka untuk hidup sesuai dengan kebutuhan atau keinginan mereka untuk tumbuh.²

Myes David G menjelaskan perilaku agresi merupakan perilaku yang bertujuan untuk menyebabkan kerusakan baik itu secara fisik maupun verbal.³ Menurut Elida dan Prayitno tingkah laku *negative* bukan merupakan ciri perkembangan remaja yang normal, remaja yang berkembang akan memperlihatkan perilaku yang positif. Menurut Robert Maron perilaku agresi merupakan tindakan yang dilakukan seseorang terhadap orang lain dengan maksud untuk melukai atau mencelakai orang tersebut.⁴ Sikap agresi identik dengan tindakan berbentuk fisik, dan biasanya terjadi dijenjang anak SMP, SMA, bahkan Mahasiswa, dimana mereka masih dimasa remaja. Remaja sering dikaitkan dengan proses identifikasi diri, dimana mereka berusaha memahami dan mengklarifikasi siapa mereka untuk mendapatkan umpan balik dari teman sebaya dan lingkungan sosial mereka. Remaja dikenal sebagai masa masa penuh masalah. Kesulitan yang dihadapi remaja dapat merugikan perkembangan mereka, dan mereka memiliki beberapa rintangan yang perlu dilakukan untuk memandu proses kedewasaan.⁵

¹ Dina Hidayati Hutasuhut Muhammad Iqbal Mulia, "Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Behavioral Terhadap Sikap Agresi Siswa SMA Yayasan Perguruan Indonesia Membangun," *Cybernetics: Journal Educational Research and Sosial Studies* 2, no. Juli (2022).

² Dina Hidayati Hutasuhut Muhammad Iqbal Mulia, "Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Behavioral Terhadap Sikap Agresi Siswa SMA Yayasan Perguruan Indonesia Membangun," *Cybernetics: Journal Educational Research and Sosial Studies* 2, no. April (2021): 1-10.

³ Geandra Ferdiansa and Neviyarni S, "Analisis Perilaku Agresif Siswa," *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 5, no. 2 (2020). 8

⁴ Saputra Wahyu Nanda Eka & Ningtias Dhea Kusuma, *Buku Panduan Konseling Kedamaian: Untuk Mereduksi Perilaku Agresi Siswa* (Yogyakarta: K-Media, 2020).

⁵ Amaliasari, Risqi Dwi; Zulfiana, Uun. Hubungan antara self-management dengan perilaku agresi pada siswa SMA. *Cognicia*, 2019, 7.3: 308

Masalah perilaku agresi hingga saat ini masih sering terjadi dimanapun, banyak kasus-kasus agresi yang diberitakan melalui televisi maupun sosial media. Menurut laporan UNICEF tahun 2020, 41% siswa di Indonesia telah mengalami kesulitan setidaknya sekali dalam 15 tahun pendidikan mereka. Sebaliknya, 22% perundungan yang mereka terima saat ini adalah ejekan dan penghancuran barang secara paksa.⁶ Inilah mengapa sangat penting untuk mengontrol siswa dan lingkungan sekitarnya. Sekolah harus memiliki program intervensi, sosialisasi, dan edukasi yang mendukung sungguh-sungguh penanganan siswa, agar mereka bisa mengontrol diri.

Ada beberapa faktor yang berkontribusi terhadap perilaku agresi, termasuk kondisi internal dan eksternal. Gen, hormon, kimia darah, instink, stres, emosi, frustrasi, dan persepsi diri adalah beberapa alasan mengapa perilaku agresi terjadi dalam kondisi internal. Namun, keluarga, rekan sebaya, tetangga, dan sekolah merupakan faktor eksternal yang berkontribusi terhadap terjadinya perilaku agresi.⁷ Laura King A menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku agresi yaitu faktor biologis dan faktor psikologis, faktor biologis seperti genetik, *neurobiologis*, faktor psikologis seperti keadaan stress, frustasi, faktor kognitif, dan juga pengamatan seperti menyaksikan orang yang melakukan perilaku agresi.⁸ Berdasarkan pendapat para ahli maka perilaku agresi terjadi karena beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal, faktor internal yaitu dalam segi psikologis dan biologis, sedangkan faktor eksternal yaitu dalam segi lingkungan. Dalam meminimalisir perilaku-perilaku agresi pada siswa, maka dibutuhkan guru yang teladan.

⁶ Yudanti Putri Nauvalif Rizki Alifia, "Menilik Fenomena 'Bullying' Pelajar Indonesia," www.kompas.com, 2023.

⁷ Putri Febriana and Nina Zulida Situmorang, "Mengapa Remaja Agresi?," *Jurnal Psikologi Terapan Dan Pendidikan* 1, no. 1 (2019): 16.

⁸ Ferdiansa and S, "Analisis Perilaku Agresif Siswa."

Kamus lengkap Bahasa Indonesia modern oleh Bambang Marhijanto mencakup kata "Teladan" adalah contoh yang baik. Menurut Yaumi, keteladanan merupakan segala sesuatu yang terkait dengan perkataan, perbuatan, sikap, dan prilaku seseorang yang dapat ditiru atau diteladani oleh pihak lain.⁹

Keteladanan guru merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh guru untuk mencontoh perilaku yang baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.¹⁰ Minimal guru melakukan apa yang telah diajarkan kepada siswanya disekolah. Keteladanan sangat penting karena pengaruhnya yang efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Guru merupakan teladan bagi siswanya, bahkan semua orang yang menganggapnya sebagai guru akan meneladaninya. Sebagai instruktur, seorang guru dapat memimpin dengan memberikan contoh melalui perilaku positif, baik dalam perkataan maupun perbuatan. Beberapa contoh perilaku positif secara umum meliputi: bersikap positif, cepat tanggap, tepat waktu, bekerja dengan tekun, baik hati dan mempertimbangkan orang lain, menekankan kebutuhan siswa, bersikap bijaksana, dan menjaga kebersihan.¹¹ Oleh karena itu guru harus teladan dalam dan mendorong siswa-siswanya menuju kebaikan. Dan memberikan contoh yang baik, karena jika guru memiliki teladan yang baik maka kemungkinan besar siswa akan berperilaku baik, sebaliknya jika guru memiliki teladan yang buruk maka siswa akan terbawa dengan hal-hal yang buruk pula.

Guru akidah akhlak berperan dalam mendidik nilai-nilai keislaman dan akhlak pada siswa. Pada awal dakwah Rasulullah SAW mengajarkan

⁹ Iqbal AY, Implementasi Pendidikan Akhlak Melalui Keteladanan Guru Dan Budaya Sekolah Di Sma Islam Alazhar 1 Jakarta, 78

¹⁰ Martina Napratilora, Mardiah Mardiah, and Hendro Lisa, "Peran Guru Sebagai Teladan Dalam Implementasi Nilai Pendidikan Karakter," *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2021). 185

¹¹ Java Ramadhan Nurhidayatullah and Ariga Bahrodin, "Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Kedisiplinan Siswa Tarbawiyat : Jurnal Kependidikan" 3, no. 01 (2024): 30-46.

akidah beliau menyempurnakan akhlak manusia dengan menjadi teladan yang paling sempurna. Pondasi utama ajaran islam yaitu akidah dan akhlak, tidaklah sederhana untuk diajarkan di pendidikan formal.¹² Menjadi guru teladan berarti menjadi contoh untuk siswanya agar nilai nilai positif tertanam di lingkungan sekolah, dan perilaku agresi bisa berkurang bahkan hilang di lingkungan sekolah.

Allah Berfirman dalam Surat Ali Imran ayat 159 artinya: “Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal.”¹³

Rasulullah SAW pernah bersabda bahwa tindakan kasar atau kekerasan tidak akan membawa kebaikan sama sekali. Justru berlaku baik, lemah lembut, ramah yang akan membawa banyak kebaikan. Oleh karena itu guru harus memiliki sikap lemah lembut, penyayang, ramah sehingga siswa yang dididik merasa nyaman, aman, dan disayang oleh pendidik dan menjadi guru yang diteladani siswa di sekolah, maupun diluar sekolah dengan demikian perilaku-perilaku agresi akan berkurang dan hilang di lingkungan sekolah. Dalam permasalahan ini membutuhkan beberapa landasan teori yang pertama perkembangan remaja dan kedua teori *social learning*, karena perilaku agresi berkaitan dengan

¹² Solihin Rahmat, *Akidah Akhlak Dalam Perspektif Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah*, Edisi Pert (Indramayu: Adanu Abimata, 2021).

¹³ Muhammad Sahabat and Muhammad Sahib Thohir, *Al-Qur'anulkarim Samsia* (Jakarta: Nur Alam Semesta, 2013).

perkembangan remaja, dan di masa perkembangan remaja teori *social learning* tepat untuk membantu penelitian ini.

Kata "remaja" berasal dari Bahasa Latin *adolescence*, yang berarti "berkembang atau menuju kematangan." Ini sejalan dengan pandangan masyarakat primitif dan orang-orang pada masa purba yang melihat masa pubertas dan masa remaja sebagai fase yang tidak jauh berbeda dari periode kehidupan lainnya. Mereka menganggap seseorang sudah dewasa ketika telah mampu bereproduksi.¹⁴ Remaja adalah pertumbuhan seseorang dari anak-anak menjadi dewasa baik dalam bentuk fisik, mental dan sosial. Remaja masuk dalam periode 4 yaitu: operasi-operasi berfikir formal, dimana orang muda mengembangkan kemampuannya untuk berfikir sistematis. Periode ini dimulai sekitar umur 12-18 tahun atau 20 tahun. Psikolog memandang perkembangan seseorang berada pada tahap yang tidak jelas berdasarkan usia, ketidakjelasan ini karena mereka dalam masa-masa transisi dari anak-anak menuju dewasa(pubertas).¹⁵

Pada jenjang SMA/MA dalam pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian Siswa, Pada tahap ini, siswa berada dalam fase perkembangan yang krusial, dimana pembentukan karakter dan pemahaman nilai-nilai sosial terjadi dengan intens. Salah satu teori yang mendukung proses pembentukan karakter siswa di sekolah dasar adalah teori pembelajaran sosial (*social learning theory*) yang dikembangkan oleh Albert Bandura. Dalam teori ini menegaskan bahwa seseorang dapat dinilai perilakunya melalui observasi terhadap gaya komunikasi sosial di area sekolah maupun rumah, baik itu pendidik di sekolah maupun orang tua yg mendidik dirumah, dan juga teman sebaya yang selalu bersama ketika diluar lingkungan sekolah dan

¹⁴ Hamdanah Surawan, *Remaja dan Dinamika.Ebook, K-Media, 2022. 1*

¹⁵ Denny Pratama and Yanti Puspita Sari, "Karakteristik Perkembangan Remaja | Jurnal Edukasimu," *Edukasimu.Org* 1, no. 3 (2021): 1-9.

rumah.¹⁶ Menurut Bandura, proses belajar terjadi ketika individu mampu memahami pengetahuan atau informasi, meniru suatu model, kemudian mengolahnya secara kognitif untuk menentukan tindakan yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Dalam belajar, setiap siswa dapat menyadari bahwa perilaku yang dilakukan memiliki tujuan serta konsekuensinya.¹⁷ Dalam teori pembelajaran sosial Bandura ini, perilaku siswa dipengaruhi oleh pengamatan terhadap interaksi sosial di sekolah, rumah, dan lingkungan. Siswa belajar dengan memahami, meniru, dan mengolah perilaku yang sesuai dengan tujuan, sambil menyadari bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensinya.

Berdasarkan survey pada 7 Oktober 2024, peneliti menemukan beberapa konflik pada siswa di MA Darul Faizin Catak Gayam Mojowarno Jombang seperti berkata kasar, mengejek teman, bercanda berlebihan, dan lain sebagainya. Banyak pelanggaran-pelanggaran siswa yang tidak semestinya dilakukan, baik dari perkataan, maupun tindakan. Terdapat kasus siswa merusak tembok untuk keluar dari sekolah di jam pelajaran. Hal itu tentu menjadi masalah bagi seluruh guru disana, terkhusus guru akidah akhlak yang bertanggung jawab atas akhlak siswa, oleh karena itu seorang guru harus selalu mengontrol, memberi nasihat, dan mengayomi mereka agar mereka bisa menjadi siswa yang teladan, sehingga siswa tidak melakukan perilaku-perilaku agresi, contohnya seperti kasus di atas.¹⁸ Dari pemaparan di atas peneliti merasa tertarik untuk mencoba meneliti dan mengetahui tentang Pengaruh Keteladanan Guru Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Agresi

¹⁶ Dewi R S I, Sumianto, Admoko Adi, "Pembelajaran Sosial-Kognitif Di Sekolah Dasar: Implementasi Teori Albert Bandura" 2, no. 3 (2022).

¹⁷ Ansani and H. Muhammad Samsir, "Bandura's Modeling Theory," *Jurnal Multidisiplin Madani* 2, no. 7 (2022).

¹⁸ Survey di MA Darul Faizin Catak Gayam Mojowarno Jombang.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian Kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menyelidiki masalah sosial yang didasarkan pada pengujian teori yang terdiri dari variabel yang diukur dan dianalisis dengan teknik statistik untuk mengetahui apakah generalisasi prediktif teori tersebut benar. Dalam upaya untuk menganalisis hasil penelitian, Metode ini mengubah data menjadi angka.¹⁹ Dengan kata lain dalam penelitian kuantitatif yaitu menganalisis dari variabel dependen dan independen dan mengujinya dengan teknik statistik sehingga mendapatkan data berupa angka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. sampel penelitian sebanyak 89 siswa kelas XII di MA Darul Faizin Catak Gayam Mojowarno Jombang yang dipilih menggunakan teknik cluster random sampling. Instrumen pengumpulan data berupa angket, yang divalidasi dan diuji reliabilitasnya. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan inferensial dengan uji korelasi Spearman.

PEMBAHASAN

A. Keteladanan Guru Akidah Akhlak di MA Darul Faizin Catak Gayam Mojowarno Jombang

Berdasarkan hasil penelitian diketahui baik dari observasi maupun dari penyebaran angket kuesioner yang disebar ke siswa karena peneliti ingin mengetahui Keteladanan Guru Akidah Akhlak dari prespektif siswa dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana Keteladanan Guru Akidah Akhlak Keteladanan guru akidah akhlak di MA Darul Faizin Catak Gayam Mojowarno Jombang. Karena pada umumnya guru Akidah Akhlak di MA Darul Faizin Catak Gayam

¹⁹ M Markus Ali et al., "Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Penerapannya Dalam Penelitian," *Education Jurnal* 2, no. 2 (2022). 2-3

Mojowarno Jombang memiliki peran sentral dalam pembentukan karakter siswa dan menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari, maka peneliti memfokuskan penelitian ini dari perspektif atau sudut pandang siswa untuk mengetahui sejauh mana keteladanan guru tersebut dihayati dan diinternalisasi oleh siswa.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi terlebih dahulu dengan mewawancarai Guru Bimbingan Konseling dan beberapa guru, dari hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa ada Sebagian siswa yang masih melakukan pelanggaran dan memiliki akhlak yang kurang baik, seperti berkata kasar, bersuara keras Ketika berbicara dengan guru, memasang ekspresi tidak baik Ketika di tegur, keluar kelas tanpa izin Ketika pelajaran sedang berlangsung. Oleh karena itu Keteladanan Guru berperan dalam kasus ini khususnya guru akidah akhlak yang mengajarkan Pendidikan akhlak dengan sudut pandang agama. Kemudian peneliti melakukan penelitian di beberapa kelas dengan menyebarkan angket yang kemudian angket tersebut di isi oleh responden. Hasil dari penyebaran angket kemudian diolah peneliti dengan menggunakan aplikasi SPSS. Dibuktikan dari hasil penyebaran angket keteladanan guru akidah akhlak di MA Darul Faizin sebanyak 46 siswa (52%) tergolong tinggi, 42 siswa (47%) tergolong sedang dan 1 siswa (1%) tergolong rendah.

Kategori Tingkat tinggi rendahnya keteladanan guru akidah akhlak dari beberapa golongan sebagai berikut : 1) Tergolong tinggi apabila guru selalu disiplin dan berkata jujur dan mengingatkan kepada siswa, memahami keadaan siswa yang sedang kesulitan atau memiliki masalah, dan berkomitmen dan terampil mencari solusi untuk membuat siswa menjadi teladan. 2) Tergolong sedang apabila guru menerapkan kewajibannya saja seperti mengajar, memberikan tugas, dan melaksanakan ibadah. 3) Tergolong rendah apabila guru

akidah akhlak apabila disiplin tetapi terkadang masih melakukan pelanggaran, tidak memahami keadaan siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, tidak menegur siswa yang melakukan akhlak tercela, kurang berperan aktif dalam membina akhlak siswa.

Dari penelitian Maya Ulfa dan Chanifudin tentang pengaruh metode keteladanan guru akidah akhlak terhadap karakter religious siswa bahwa MIN 1 Bengkalis merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan pendidikan karakter dengan menekankan pada pendidikan umum secara maksimal. Namun demikian, permasalahan yang berkaitan dengan karakter peserta didik tidak mudah terwujud begitu saja. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, masih ditemukan beberapa siswa yang belum sesuai dengan kriteria karakter yang diharapkan. pendidikan karakter merupakan berbagai usaha yang dilakukan oleh berbagai personel sekolah dengan melibatkan orang tua serta masyarakat, bertujuan untuk membentuk individu yang peduli, berintegritas, dan bertanggung jawab. Menyikapi pentingnya pendidikan karakter bagi anak-anak, sekolah atau madrasah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan wajib menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter melalui keteladanan dari para guru. Hasil pengaruh metode keteladanan guru akidah akhlak terhadap karakter religious siswa bahwa MIN 1 Bengkalis dikategorikan berhasil atau berpengaruh²⁰

Selain itu dari penelitian Ach Syaikh dan Siska Eka Putri tentang analisis keteladanan guru akidah akhlak dalam membentuk sikap tawadhu di MTS AL Haromain Mojosari menjelaskan penerapan metode keteladanan dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Al

²⁰ Ulfa Maya and Chanifudin, "Pengaruh Metode Keteladanan Guru Akidah Akhlak Terhadap Karakter Religius Siswa Di Min 1 Bengkalis," *Pendidikan Dan Keagamaan* 12, no. 02 (2024): 35–50.

Haromain Mojosari memberikan hasil yang positif dalam membentuk sikap tawadhu' siswa, terutama kepada Allah dan Rasulullah. Namun, pembentukan sikap tawadhu' kepada sesama mukmin masih memerlukan perhatian lebih. Hal ini menunjukkan bahwa metode keteladanan, meskipun efektif, memerlukan penguatan melalui pembiasaan yang konsisten dan dukungan dari seluruh elemen sekolah. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode keteladanan oleh guru Akidah Akhlak di MTs AL Haromain Mojosari efektif dalam membentuk sikap tawadhu' siswa, terutama dalam aspek sikap tawadhu' kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW. Melalui contoh nyata yang diberikan oleh guru, siswa mampu memahami dan meniru sikap rendah hati dalam kehidupan sehari-hari. Kesimpulannya, metode keteladanan memiliki potensi besar dalam mendukung pembentukan karakter siswa sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.²¹

Demikian pula pada penelitian Muhamad Suyudi dan Nasrul Wathon tentang Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Karakter Siswa di MA Al-Falah Guru Akidah Akhlak di MA Al-Falah Karangrejo Pacitan memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa melalui keteladanan dan pembiasaan positif. Strategi yang diterapkan meliputi anjuran datang tepat waktu, menaati peraturan, menjaga kebersihan, tidak membawa barang berharga, serta membangun budaya saling menyapa. Guru juga memberikan sanksi edukatif bagi pelanggaran yang terjadi. Faktor pendukung dalam proses ini antara lain budaya saling menyapa, penerapan prinsip tabāyun, dan pendekatan humanistik. Namun, terdapat kendala seperti kurangnya peran orang tua, ketidakkonsistenan perilaku siswa di

²¹ Ach Syaikhun and Siska Eka Putri, "Penerapan Metode Keteladanan Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Sikap Tawadhu' Siswa," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 3, no. 02 (2023).

rumah dan madrasah, serta peran internal madrasah yang belum optimal.²²

Dari penjelasan beberapa teori pendukung dan disanding penelitian terdahulu diatas bahwa siswa memerlukan bantuan berupa bimbingan dari guru dalam membentuk karakter yang baik, baik di rumah maupun di sekolah, karena karakter yang buruk akan merugikan dirinya bahkan bisa merugikan orang lain. Oleh karena itu guru berperan penting dalam membentuk akhlak dan karakter siswa, agar siswa memiliki karakter yang baik.

Dampak guru yang teladan terhadap karakter siswa terbukti dari siswa yang meneladani guru tanpa paksaan, biasanya siswa akan hormat dengan guru tersebut, agar siswa bisa seperti itu guru harus professional dalam mendidik siswa melalui tauladannya guru dalam menaati peraturan di madrasah.

B. Perilaku Agresi Siswa di MA Darul Faizin Catak Gayam Mojowarno Jombang

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai Perilaku Agresi Siswa di MA Darul Faizin Catak Gayam Mojowarno Jombang dengan menyebarkan angket kuesioner di beberapa kelas. Hasil dari kuesioner tersebut kemudian diolah peneliti dengan menggunakan aplikasi SPSS. Diketahui Perilaku Agresi Siswa di MA Darul Faizin Catak Gayam Mojowarno Jombang sebanyak 43 siswa (48%) tergolong rendah, 45 siswa (51%) tergolong sedang dan 1 siswa (1%) tergolong tinggi

²²Muhamad Suyudi and Nasrul Wathon, "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Karakter Siswa," *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 12, no. 2 (2020).

Kategori tingkat tinggi rendahnya perilaku agresi dari beberapa golongan sebagai berikut: 1) tergolong rendah apabila siswa mampu mengontrol emosinya, tidak berkata kasar, menghargai atau empati satu sama lain, menggunakan kata-kata santun, menghindari konflik fisik, mengedepankan menyelesaikan konflik secara damai 2) tergolong sedang mudah tersinggung, berkata kasar atau marah dalam kondisi tertentu atau terpancing. 3) tergolong tinggi apabila siswa mudah marah, sering berkata kasar dan menghina, melawan guru, sering terlibat dalam perkelahian, membuli teman, merusak fasilitas sekolah, bertindak tanpa memikirkan akibatnya.

Dari penelitian Alif Nurjanah dan Suharso tentang Faktor Penyebab Perilaku Agresi Verbal Siswa SMK Swasta di Kota Semarang bahwa Perilaku agresi verbal siswa tidak muncul dengan sendirinya, Permasalahan perilaku agresi verbal siswa, menjadi perhatian guru BK atau Konselor Sekolah sebagai agen membantu siswa berkembang ke arah yang positif dan optimal. perilaku agresi siswa disebabkan dari beberapa faktor. 1) Faktor sosial: media, keluarga, teman sebaya, frustrasi 2) Faktor pribadi: kesadaran diri, empati, kontrol diri, penyesuaian diri. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tingkat perilaku agresi verbal siswa tingkat kecenderungan berperilaku agresi verbal tergolong sedang. Faktor penyebab perilaku agresi verbal siswa SMK swasta kelompok teknik di kota Semarang paling dominan disebabkan oleh faktor pribadi dalam kategori tinggi dan faktor sosial dalam kategori sedang. Dari faktor sosial tersebut, faktor media paling dominan menyebabkan perilaku agresi verbal tergolong kategori tinggi. Sedangkan faktor pribadi, faktor penyesuaian diri dalam kategori tinggi dalam menyebabkan siswa cenderung berperilaku agresi verbal. Saran untuk peneliti selanjutnya adalah agar melakukan hubungan antara factor penyebab agresi dan

melakukan penelitian terkait dengan model konseling dalam mengurangi perilaku agresi.²³

Berdasarkan hasil penelitian Julia Aridhona, dan Renika Dwi Setia tentang perilaku Agresi Verbal pada Remaja diketahui bahwa perilaku agresi tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi disebabkan oleh faktor tertentu, penelitian ini menunjukkan bahwa permasalahan perilaku agresi masih dialami oleh siswa SMPN2 Kejuruan Muda Kabupaten Aceh Tamiang dan belum tertuntaskan secara optimal. Tentunya hal ini menjadi perhatian tenaga pendidik terutama guru di sekolah dan guru bimbingan konseling yang merupakan salah satu pihak penting sehingga dapat membantu siswa mengubah perilakunya. Perilaku agresi verbal merupakan perilaku mengumpat, mengejek, dan meremehkan sehingga mampu menyakiti hati orang lain. Berdasarkan analisis data dan pembahasan peneliti menyimpulkan bahwa kategorisasi perilaku agresi verbal menunjukkan bahwa ada sebanyak 14 subjek (19,4%), kategori rendah yang artinya siswa tidak pernah melakukan perilaku agresi verbal terhadap orang lain, kemudian ada sebanyak 44 subjek (61,1%), kategori sedang yang artinya siswa pernah melakukan perilaku agresi verbal terhadap orang lain, selanjutnya ada sebanyak 14 subjek (19,4%) yang termasuk dalam kategori tinggi yang artinya siswa sering melakukan perilaku agresi verbal terhadap orang lain.²⁴

Demikian pula pada penelitian Nurhayati dan I Gusti Ayu Wulan Budi Setyani tentang trauma anak-anak dan perilaku agresi

²³ Alif Nurjanah and Suharso Suharso, "Faktor Penyebab Perilaku Agresi Verbal Siswa SMK Swasta Di Kota Semarang," *KONSELING EDUKASI "Journal of Guidance and Counseling"* 7, no. 1 (2023).

²⁴ Julia Aridhona and Renika Dwi Setia, "Perilaku Agresi Verbal Pada Remaja," *Psikovidya* 26, no. 1 (2022).

menjelaskan bahwa Trauma masa anak-anak memberikan dampak yang luas bagi kehidupan seorang. Salah satu dampak dari trauma masa anak-anak adalah perilaku agresi. Banyak penelitian yang telah melihat hubungan trauma masa anak-anak dengan perilaku agresi. Trauma masa anak-anak bisa saja terjadi tanpa disadari oleh orang dewasa saat berada dalam masa perkembangan seorang anak, seperti halnya pengabaian emosional. Hal ini bisa terjadi karena sebuah pengalaman dapat dimaknai dengan cara yang berbeda oleh setiap anak. Trauma masa anak-anak yang terus berlangsung dengan waktu yang lebih lama dapat memberikan dampak yang lebih luas. Trauma masa anak-anak dapat memberikan perubahan pada struktur otak manusia. Perilaku agresi sebagai salah satu bentuk dari dampak trauma masa anak-anak cenderung mengarah pada hal yang negatif. Perilaku agresif dapat dimaknai sebagai tindakan menyakiti secara sengaja. Perilaku agresi terdiri atas, agresi verbal, agresi fisik, permusuhan, dan kemarahan.²⁵

Dari penjelasan teori pendukung diatas dan disandingkan dengan hasil penelitian terdahulu bahwa Perilaku Agresi tidak terjadi dengan sendirinya tetapi ada factor-faktor yang dapat memancing emosi dan berujung melakukan perilaku agresi, perilaku agresi dapat menyebabkan trauma pada anak dan memberikan perubahan pada struktur otak, oleh karena itu penting bagi orang tua dan guru untuk mendidik anak atau siswa agar dapat mengontrol emosi, berkata santun, dan memahami satu sama lain. mendidik anak atau siswa dimulai dari hal-hal kecil seperti memberi perhatian, berkata yang santun, disiplin, memberikan nasihat dan motivasi.

²⁵ Nurhayati Nurhayati and I Gusti Ayu Wulan Budi Setyani, "Trauma Masa Anak-Anak Dan Perilaku Agresi," *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi* 2, no. 3 (2021).

Dengan melakukan kebiasaan tersebut perlahan siswa akan berubah karakter menjadi lebih baik dan mengurangi perbuatan-perbuatan agresi, maka akan memberikan dampak positif pada perilaku anak atau siswa, perubahan tersebut dapat terlihat dari pola berfikir anak atau siswa, perubahan sikap dan perubahan dalam berkomunikasi, Oleh karena itu guru perlu memerhatikan hal tersebut sehingga mrndapat dampak positif bagi anak atau siswa, dan mendapat respon positif bagi Masyarakat.

C. Pengaruh Keteladanan Guru Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Agresi pada siswa di MA Darul Faizin Catak Gayam Mojowarno Jombang

Penelitian dilakukan dengan metode kuantitatif, yang menggunakan jenis penelitian survei. Penelitian ini menggunakan subjek kelas XII MA Darul Faizin. Dengan jumlah subjeknya yaitu 89 Siswa. Dengan menggunakan instrumen penelitian angket untuk variabel x dan variabel y. Instrumen yang disebar pada siswa sudah melalui uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan pada kelompok kecil terlebih dahulu setelah itu dilakukan uji validitas menggunakan uji validitas korelasi *pearson product moment* dan uji reliabilitas *cronbach's alpha*. Jumlah instrument variabel X yang valid sebanyak 12 butir dari jumlah keseluruhan 20 butir, sedangkan variabel Y yang valid sebanyak 14 butir dari jumlah keseluruhan 20 butir yang dapat disebar pada siswa. Pada tahapan selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji korelasi *rank spearman* yang bertujuan untuk menganalisis intsrumen angket yang telah disebar kepada siswa untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh atau tidak Keteladanan Guru Akidah Akhlak

Terhadap Perilaku Agresi Pada Siswa di MA Darul Faizin Catak Gayam Mojowarno Jombang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa ada pengaruh antara tidak Keteladanan Guru Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Agresi Pada Siswa, hal ini diketahui dai uji korelasi jenjang *rank spearman* yang dilakukan peneliti dengan mendapatkan nilai signifikansi 0,016 yang mana lebih kecil dari 0,05 maka terdapat pengaruh dari Variable X yaitu Keteladanan Guru Akidah Akhlak terhadap Variabel Y yaitu Perilaku Agresi Pada Siswa di MA Darul Faizin Catak Gayam Mojowarno Jombang. Selain itu, Pada angka koefisien diketahui diperoleh angka sebesar 0,254 artinya bernilai positif yang berarti terjadi hubungan searah, bila X naik dan Y juga naik, dan klasifikasi koefisiensi berada pada Tingkat kekuatan/hubungannya rendah. Semakin ada keterlibatan orang tua maka akan semakin baik pula pengaruhnya terhadap akhlak siswa. Semakin ada Keteladanan Guru Akidah Akhlak maka semakin baik Perilaku Agresi Siswa (semakin terkontrol perilaku siswa) di MA Darul Faizin.

Hasil Penelitian dari Kadek Pigura Wiladantika, I Ketut Dharsana, Kadek Suranata tentang Penerapan Konseling Behavioral dengan teknik Modeling untuk Meminimalisir Perilaku Agresif siswa kelas XI bahasa SMA Negeri 2 Singaraja bahwa konseling Behaviorioral dengan Teknik Modeling Dimana Teknik ini bertujuan untuk mengubah perilaku konseling yang didasarkan pada pandangan bahwa semua pengalaman yang di dapat dari hasil belajar dan dapat dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung. Dari hasil pembahasan dapat disimpulkan : 1. Perilaku agresif siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 2 Singaraja pada skor awal sebelum siklus I dan II tergolong tinggi.2. Setelah diberikan treatment konseling behavioral dengan teknik

modeling pada siklus I (melalui bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, konseling kelompok dan konseling individual), perilaku agresif siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 2 Singaraja menurun menjadi sedang. 3. Kemudian diberikan kembali treatment konseling behavioral dengan teknik modeling pada siklus II (melalui bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, konseling kelompok dan konseling individual), perilaku agresif siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 2 Singaraja mengalami penurunan menjadi rendah dan sangat rendah. dari hasil penerapan ini Konseling behavioral teknik modeling ternyata mampu meminimalisir perilaku agresif siswa.²⁶

Hasil Penelitian dari Ridian Yuwinda, Akmal Sutja, dan Affan Yusra tentang Pengaruh Konformitas terhadap Perilaku Agresif Verbal Siswa Kelas IX di SMP Negeri 11 Kota Jambi dijelaskan dalam penelitian bahwa banyak terdapat siswa yang bersikap konformitas yang terjadi pada Kelas IX yaitu diantaranya cara berpakaian dan berdandan berlebihan. Selanjutnya guru BK juga bnyak menjumpai siswa-siswa yang berkata kasar, mengolok-olok, menghina dll, sehingga berujung pada Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan pengaruh konformitas terhadap perilaku agresif verbal siswa kelas IX di SMPN 11 Kota Jambi. Didapatkan Tingkat konformitas siswa berada pada kategori "tinggi" (69,89%), Tingkat perilaku agresif verbal juga "tinggi" (67,59%), dan hasil Uji regresi sederhana menunjukkan adanya pengaruh signifikan konformitas terhadap agresi verbal dengan nilai $t_{hitung} = 7,121 \geq t_{tabel} = 1,669$ pada signifikansi 0,05. Kesimpulannya bahwa "semakin tinggi konformitas, semakin tinggi pula perilaku agresif verbal" secara statistik terbukti dan juga konsisten dengan teori yang

²⁶ Wiladantika, "Modeling Untuk Meminimalisir Perilaku Agresif Siswa Kelas Xi Bahasa Sma Negeri 2 Singaraja," *Ournal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling* Vol.2, no. No.1 (2024).

dijadikan landasan. Penelitian ini berhasil menunjukkan bahwa tekanan kelompok sebaya memiliki dampak negatif pada perilaku siswa di lingkungan sekolah.²⁷

Begitu pula hasil penelitian Timi Krismonia tentang Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Perilaku Agresif melalui Konseling Individual dijelaskan dalam penelitian bahwa Guru BK berperan strategis dalam mendeteksi dan menangani perilaku agresif siswa. Peran ini mencakup kerja sama dengan guru lain, observasi, wawancara dengan siswa dan teman sebaya, serta pelaksanaan konseling individual. Guru BK juga dituntut memiliki kreativitas, empati, dan kemampuan membina hubungan konseling yang baik. Dan Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap guru BK dan wali kelas. Perilaku agresif siswa muncul akibat frustrasi, pengaruh lingkungan, dan minimnya perhatian dari orang tua. Konseling individual efektif digunakan untuk memahami latar belakang siswa, mengelola emosi, dan membimbing mereka menemukan solusi atas masalah perilakunya. Guru BK memberikan layanan yang membantu siswa menyadari kesalahan, menghindari pengulangan perilaku, serta berkembang secara pribadi dan sosial.²⁸

Pada penelitian Ermis Suryana, Siska Wulandari Eci Sagita, Kasinyo Harto tentang Perkembangan Masa Remaja Akhir menjelaskan bahwa Masa remaja merupakan masa peralihan dimana terjadinya

²⁷ Ridian Yuwinda, Akmal Sutja, and Affan Yusra, "Pengaruh Konformitas Terhadap Perilaku Agresif Verbal Siswa Kelas IX Di SMP," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 5 (2022).

²⁸ Timi Krismonia, "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku Agresif Melalui Konseling Individual," *TAUJIHAT: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 4, no. 2 (2023).

suatu perbedaan dari satu tahap perkembangan ke perkembangan selanjutnya, Kata remaja berasal dari bahasa latin *adolescence* yang berarti “Tumbuh untuk menuju kematangan” kematangan *adolescence* ini memiliki banyak makna yang luas seperti kematangan mental, emosional, seksual dan fisik.²⁹ Perspektif ini didukung oleh piaget secara psikologi, bahwa remaja adalah masa dimana seseorang terintegrasi kedalam pergaulan dewasa, masa dimana mereka tidak ingin dianggap berada di tingkatan anak-anak melainkan merasa sama, atau setingkat.³⁰

Menurut teori *social learning* Albert Bandura mengembangkan teori pembelajaran sosial yang menekankan pentingnya observasi dan peniruan dalam proses belajar dan perkembangan perilaku. Teori ini menyoroti peran proses kognitif dalam memahami bagaimana individu belajar melalui interaksi dengan lingkungannya. Individu belajar dengan mengamati perilaku orang lain dan hasil yang ditimbulkan, lalu meniru perilaku tersebut. Proses ini disebut pemodelan, dimana individu meniru tindakan orang lain yang dianggap baik dan bermanfaat.³¹

Dari penjelasan teori pendukung diatas dan disandingkan dengan hasil penelitian terdahulu bahwa perilaku agresi pada siswa di jenjang remaja merupakan respons yang kompleks terhadap lingkungan sosial, tekanan teman sebaya, dan kurangnya pengelolaan emosi. Namun, perilaku tersebut dapat diubah melalui pendekatan psikopedagogis yang tepat, khususnya yang berbasis observasi dan pembelajaran dari lingkungan, seperti yang dijelaskan dalam teori *social learning* Albert

²⁹ Suryana et al., “Perkembangan Masa Remaja Akhir (Tugas, Fisik, Intelektual, Emosi, Sosial Dan Agama) Dan Implikasinya Pada Pendidikan.” 1957

³⁰ Ermis Suryana et al., “Perkembangan Masa Remaja Akhir (Tugas, Fisik, Intelektual, Emosi, Sosial Dan Agama) Dan Implikasinya Pada Pendidikan,” *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 6 (2022).

³¹ Rahmania, *Psikologi Perkembangan*. 8

Bandura, oleh karena itu untuk memahami dan mengontrol siswa yang berperilaku agresi guru harus mengetahui perkembangan remaja dan teori *social learning* Albert Bandura agar mengetahui hal apa saja yang perlu dibenahi untuk memperbaiki perilaku agresi pada siswa.

KESIMPULAN

Keteladan guru akidah akhlak di MA Darul Faizin Catak Gayam Mojowarno Jombang cukup baik hal ini bisa dilihat dari hasil rekapitulasi data dan penyebaran angket kepada siswa, Berdasarkan hasil rekapitulasi data dan penyebaran angket kepada siswa, keteladanan guru akidah akhlak di MA Darul Faizin sebanyak 46 siswa (52%) tergolong tinggi, 42 siswa (47%) tergolong sedang dan 1 siswa (1%) tergolong rendah. Yang berarti Keteladanan Guru Akidah Akhlak baik. Perilaku agresi siswa di MA Darul Faizin Catak Gayam Mojowarno Jombang cukup rendah hal ini bisa di lihat dari hasil rekapitulasi data dan hasil dari penyebaran angket diketahui perilaku agresi siswa di MA Darul Faizin Catak Gayam Mojowarno Jombang sebanyak 43 siswa (48%) tergolong rendah, 45 siswa (51%) tergolong sedang dan 1 siswa (1%) tergolong tinggi. Yang berarti Perilaku Agresi Siswa di MA Darul Faizin Tergolong Rendah

Keteladanan guru akidah akhlak terhadap perilaku agresi pada siswa di MA Darul Faizin Catak Gayam Mojowarno Jombang ada pengaruh, hal ini diketahui dari uji korelasi jenjang (rank spearman) yang dilakukan peneliti dengan mendapatkan nilai signifikansi $0,016 < 0,05$ maka dikatakan signifikan atau berkorelasi atau bisa disebut berpengaruh. Pada angka koefisien diketahui diperoleh angka sebesar 0,254 artinya bernilai positif yang berarti terjadi hubungan searah, bila X naik dan Y juga naik, dan klasifikasi koefisiensi berada pada tingkat kekuatan/hubungannya

lemah. Semakin tinggi keteladanan guru maka akan semakin rendah pula pengaruhnya terhadap perilaku agresi pada siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M Markus, Tri Hariyati, M Y Pratiwi, and S Afifah. "Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Penerapannya Dalam Penelitian." *Education Jurnal 2*, no. 2 (2022).
- Alifia, Yudanti Putri Nauvalif Rizki. "Menilik Fenomena 'Bullying' Pelajar Indonesia." www.kompas.com, 2023.
- Amri, Muhammad, and Andi Baso Muammar Assad. "Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas Ix Mts As'Adiyah Puteri 1 Sengkang Kabupaten Wajo." *Inspiratif Pendidikan 9*, no. 1 (2020): 1.
- Ansani, and H. Muhammad Samsir. "Bandura's Modeling Theory." *Jurnal Multidisiplin Madani 2*, no. 7 (2022).
- Anwar Hafidzi, H. *Studi Mendalam Atas Fatwa-Fatwa Signifikan MUI Dalam Konteks Syariah : Analisis Dan Implementasi Dalam Kehidupan Sehari-Hari*. Pasaman Barat: Azka Pustaka, 2024.
- Aridhona, Julia, and Renika Dwi Setia. "Perilaku Agresi Verbal Pada Remaja." *Psikovidya 26*, no. 1 (2022).
- Azis, Taufik Burhanudin. "Konsep Keteladanan Dalam Surat Al-Ahzab Ayat 21 Sebagai Metode Pendidikan Islam" *10*, no. 1 (2024): 71.
- Basuki. *Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV.Media sains Indonesia, 2021.
- Daratjat, Zakiyah, and Dkk. *Metode Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Deviliawati, Sri, and Amalia Rizki Pautina. "Keteladanan Guru Dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik." *Educator (Directory of Elementary Education Journal) 3*, no. 2 (2022).
- Faturochman. *Pengantar Psikologi Sosial*. Yogyakarta: pinus, 2009.
- Febriana, Putri, and Nina Zulida Situmorang. "Mengapa Remaja Agresi?" *Jurnal Psikologi Terapan Dan Pendidikan 1*, no. 1 (2019): 16.

- Ferdiansa, Geandra, and Neviyarni S. "Analisis Perilaku Agresif Siswa." *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 5, no. 2 (2020).
- Haironi, Adi, and Riki Pratama. "Keteladanan Sifat Siddiq Nabi Muhammad Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa STITMA." *JURNAL INDOPEdia (Inovasi Pembelajaran Dan Pendidikan)* 2, no. 2 (2024).
- Handoko, Ariawan, and Muhammad Ali. "Hubungan Fanatisme Suporter Sepakbola Terhadap Agresi Gubernur Cup Di Provinsi Jambi Ariawan." *Jurnal Pion* 1, no. 1 (2021).
- Herlina, Vivi. *Panduan Praktis Mengolah Data Kuesioner Menggunakan SPSS*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2019.
- Hikmawati, Fenti. *Metodologi Penelitian*. Depok: Raja Grafindo Pers, 2020.
- Isroani, Farida, Syahrudin Mahmud, and Ahmad Qurtubi. *Psikologi Perkembangan*. Edited by Aeni Rahmawati. Solok, Sumatra Barat: Mitra Cendikia Media, 2023.
- Krismonia, Timi. "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku Agresif Melalui Konseling Individual." *TAUJIHAT: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 4, no. 2 (2023).
- Maya, Ulfa, and Chanifudin. "PENGARUH METODE KETELADANAN GURU AKIDAH AKHLAK TERHADAP KARAKTER RELIGIUS SISWA DI MIN 1 BENGKALIS." *Pendidikan Dan Keagamaan* 12, no. 02 (2024): 35-50.
- Muhammad Iqbal Mulia, Dina Hidayati Hutasuhut. "Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Behavioral Terhadap Sikap Agresi Siswa SMA Yayasan Perguruan Indonesia Membangun." *Cybernetics: Journal Educational Research and Sosial Studies* 2, no. April (2021): 1-10.
- — —. "Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Behavioral Terhadap Sikap Agresi Siswa SMA Yayasan Perguruan Indonesia Membangun." *Cybernetics: Journal Educational Research and Sosial Studies* 2, no. Juli (2022).
- Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*. Yogyakarta: press, 2020.
- Muzakki, Zubairi. "Keteladanan Seorang Guru Dalam Proses Pembelajaran." *Jurnal Asy-Syukriyyah* 16, no. 1 (2022).

- Napratilora, Martina, Mardiah Mardiah, and Hendro Lisa. "Peran Guru Sebagai Teladan Dalam Implementasi Nilai Pendidikan Karakter." *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2021).
- Nurhayati, Nurhayati, and I Gusti Ayu Wulan Budi Setyani. "Trauma Masa Anak-Anak Dan Perilaku Agresi." *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi* 2, no. 3 (2021).
- Nurhidayatullah, Java Ramadhana, and Ariga Bahrodin. "Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Kedisiplinan Siswa Tarbawiyat: Jurnal Kependidikan" 3, no. 01 (2024): 30-46.
- Nurjanah, Alif, and Suharso Suharso. "Faktor Penyebab Perilaku Agresi Verbal Siswa SMK Swasta Di Kota Semarang." *KONSELING EDUKASI "Journal of Guidance and Counseling"* 7, no. 1 (2023).
- Prasetyo, Bambang, and Lina Miftahul Jannah. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Aceh: perbitzaini, 2021.
- Pratama, Denny, and Yanti Puspita Sari. "Karakteristik Perkembangan Remaja | Jurnal Edukasimu." *Edukasimu.Org* 1, no. 3 (2021): 1-9.
- R S I, Sumianto, Admoko Adi, Dewi. "Pembelajaran Sosial-Kognitif Di Sekolah Dasar: Implementasi Teori Albert Bandura" 2, no. 3 (2022).
- Rahmania, Tia. *Psikologi Perkembangan*. Edited by Septantri Shinta Wulandari. Banten: PT Sada Kurnia Pustaka, 2023.
- Rosalina, Linda. *Buku Ajar Statistika*. Padang: CV. Muharika Rumah Imiah, 2023.
- Sahabat, Muhammad, and Muhammad Sahib Thohir. *Al-Qur'anulkarim Samsia*. Jakarta: Nur Alam Semesta, 2013.
- Solihin Rahmat. *Akidah Akhlak Dalam Perspektif Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah*. Edisi Pert. Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021.
- Sugiono, Noerdjanah, and Afrianti Wahyu. "Uji Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur SG Posture Evaluation." *Jurnal Keterampilan Fisik* 5, no. 1 (2020).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Sukendra, I Komang, and I Kadek Surya Atmaja. *Instrumen Penelitian*. Pontianak: Mahameru Press, 2020.
- Surawan, Hamdanah. *Remaja Dan Dinamika*. Ebook. K-Media, 2022.

- Suryana, Ermis, Siska Wulandari, Eci Sagita, and Kasinyo Harto. "Perkembangan Masa Remaja Akhir (Tugas, Fisik, Intelektual, Emosi, Sosial Dan Agama) Dan Implikasinya Pada Pendidikan." *JIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)* 5 (2022).
- — —. "Perkembangan Masa Remaja Akhir (Tugas, Fisik, Intelektual, Emosi, Sosial Dan Agama) Dan Implikasinya Pada Pendidikan." *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 6 (2022).
- Suyudi, Muhamad, and Nasrul Wathon. "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Karakter Siswa." *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 12, no. 2 (2020).
- Syaikhu, Ach, and Siska Eka Putri. "Penerapan Metode Keteladanan Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Sikap Tawadhu ' Siswa." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 3, no. 02 (2023).
- ulyati, Mega Hidayati, and MuhMsin Hariyanto. "Pengaruh Keteladanan Guru Dan Orang Tua Terhadap Sikap Kejujuran Siswa Smk Klaten, Jawa Tengah." *Jurnal Cendika* 14, no. 2 (2020).
- Wahyu Nanda Eka & Ningtias Dhea Kusuma, Saputra. *Buku Panduan Konseling Kedamaian: Untuk Mereduksi Perilaku Agresi Siswa*. Yogyakarta: K-Media, 2020.
- Wahyudi, dedi. *Pengantar Akidah Akhlak Dan Pembelajarannya*. Edited by Nuryah. Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017.
- Wiladantika. "Modeling Untuk Meminimalisir Perilaku Agresif Siswa Kelas Xi Bahasa Sma Negeri 2 Singaraja." *Ournal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling* Vol.2, no. No.1 (2024).
- Yaqin, Ainul. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Empati Peserta Didik Dan Metode Pengembangannya." *Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* 11, no. 1 (2021).
- Yuwinda, Ridian, Akmal Sutja, and Affan Yusra. "Pengaruh Konformitas Terhadap Perilaku Agresif Verbal Siswa Kelas IX Di SMP." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 5 (2022).